



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SOSIOLOGI





RAGAM GEJALA SOSIAL SOSIOLOGI KELAS X

PENYUSUN

SRI UJI PARTIWI, S.Sos., M.Pd.

SMAN 8 PONTIANAK

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
GLOSARIUM.....	iv
PETA KONSEP.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi.....	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	3
GEJALA SOSIAL.....	3
A. Tujuan Pembelajaran.....	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	7
D. Penugasan Mandiri.....	7
E. Latihan Soal	8
F. Penilaian Diri	10
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	11
NILAI DAN NORMA SOSIAL	11
A. Tujuan Pembelajaran.....	11
B. Uraian Materi	11
C. Rangkuman	16
D. Penugasan Mandiri.....	17
E. Latihan Soal	18
Fungsi nilai sosial, yaitu:.....	19
F. Penilaian Diri	20
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	21
SOSIALISASI DAN PERILAKU MENYIMPANG.....	21
A. Tujuan Pembelajaran.....	21
B. Uraian Materi	21
C. Rangkuman	31
D. Penugasan Mandiri.....	32
E. Latihan Soal	32
F. Penilaian Diri	36
EVALUASI.....	37

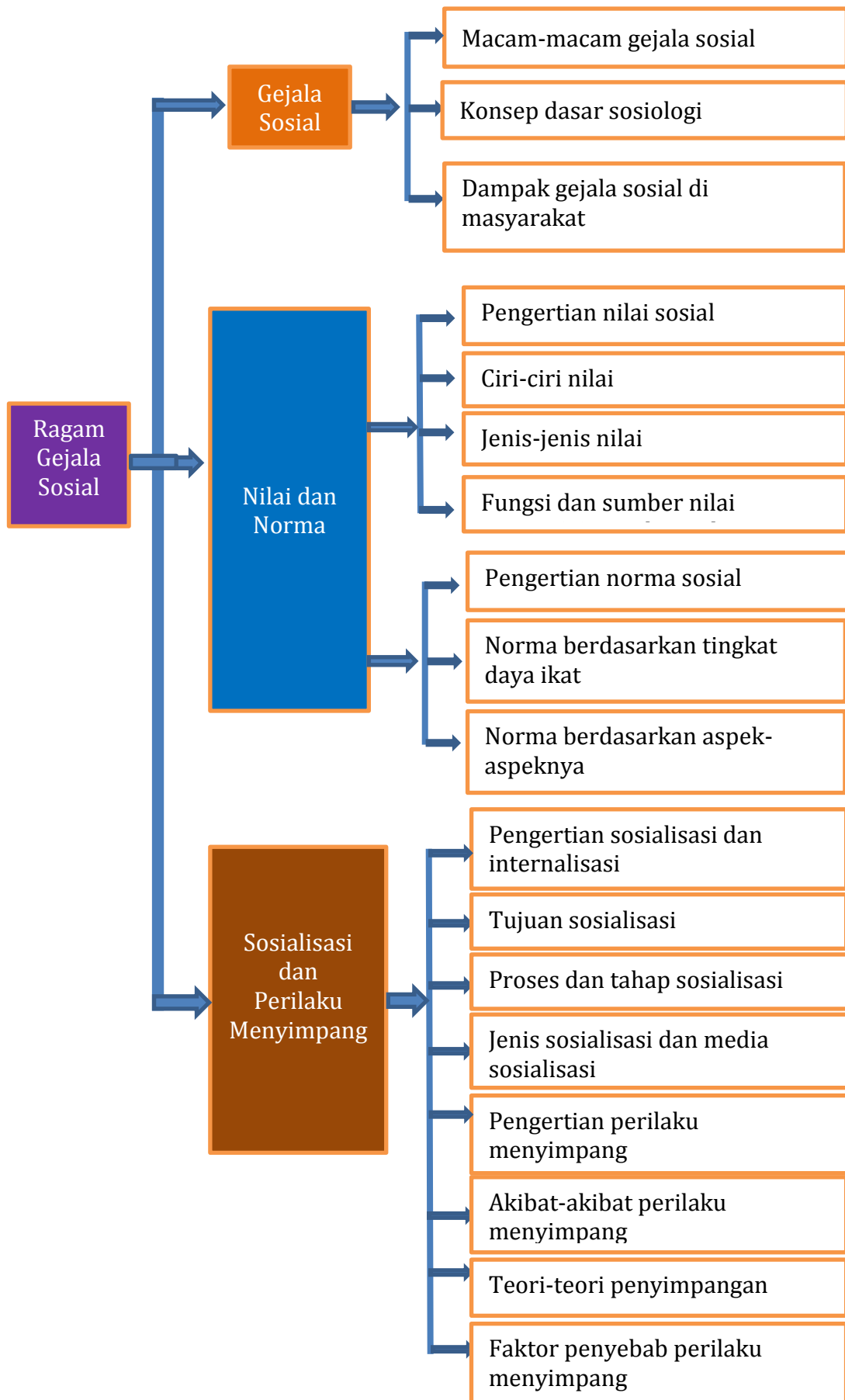
DAFTAR PUSTAKA.....43

GLOSARIUM

Gunakan glosarium apabila Anda mendapatkan kesulitan dalam memahami istilah atau konsep tertentu!

Kepribadian	:	Gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang
Nilai	:	Konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah.
Norma agama	:	Norma yang berdasarkan arahan atau kaidah ajaran agama.
Nilai religius	:	Nilai yang berasal dari ajaran-ajaran di dalam agama
Norma hukum	:	Himpunan petunjuk hidup atau perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat.
Norma kebiasaan	:	Hasil dari perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama.
Norma kesopanan	:	Peraturan sosial yang mengarah pada hal-hal yang berkenaan dengan bagaimana seseorang harus bertingkah laku yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat.
Norma kesusilaan	:	Peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang menghasilkan akhlak, sehingga seseorang dapat membedakan apa yang dianggap baik dan apa pula yang dianggap buruk.
Norma	:	Aturan sosial; patokan perilaku yang pantas; tingkah laku rata-rata yang diabstraksikan
Penyimpangan primer	:	Perbuatan menyimpang yang dilakukan seseorang, namun si pelaku masih dapat diterima secara sosial.
Penyimpangan sekunder	:	Perbuatan yang dilakukan seseorang yang secara umum dikenal sebagai perbuatan atau perilaku menyimpang
Perilaku menyimpang negatif	:	Penyimpangan di mana pelaku bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah oleh masyarakat, berakibat buruk, serta mengganggu sistem sosial.
Perilaku menyimpang positif:	:	Perilaku menyimpang yang menimbulkan dampak positif pada masyarakat. Perilaku menyimpang dapat menjadi positif karena sesuai dengan perkembangan zaman.
Perilaku menyimpang	:	Perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.
Sosialisasi	:	Sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari generasi satu ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (3 x 3 JP = 9 JP)
Judul Modul	: Ragam Gejala Sosial

B. Kompetensi Dasar

3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.

4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.

C. Deskripsi Singkat Materi

Assalamualaikum wr.wb, semoga kita selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Bagaimana kabarnya Ananda hari ini, semoga dalam keadaan sehat wal afiat. Pada modul ini Ananda akan mempelajari tentang ragam gejala sosial. Gejala sosial adalah suatu fenomena yang ditandai dengan timbulnya permasalahan sosial yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tingkah laku setiap individu di dalam lingkungan kehidupannya. Gejala sosial (*social symptom*) dan masalah sosial merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Ketika gejala sosial terjadi secara terus-menerus maka akan berpotensi menimbulkan masalah sosial di masyarakat. Fenomena sosial ini dapat terjadi ketika ada perubahan sosial di dalam masyarakat. Perubahan sosial akan menimbulkan dampak yang tidak dapat dihindari, baik itu dampak positif maupun negatif, sehingga setiap orang perlu melakukan antisipasi untuk menghadapinya. Gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat dapat diartikan sebagai fenomena sosial. Munculnya fenomena sosial di masyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial itu tidak dapat kita hindari, namun kita masih dapat mengantisipasinya. Perubahan sosial akan mengakibatkan beberapa dampak baik itu positif maupun negatif.

Perubahan sosial ada yang bersifat positif dan negatif, sehingga kita harus hati-hati dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Fenomena sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah sosial. Adapun beberapa contoh fenomena sosial seperti munculnya kesenjangan sosial, demam musik luar (*boyband/girlband*), pencemaran lingkungan, dan lain sebagainya. Gejala sosial juga diartikan sebagai suatu peristiwa yang sering terjadi pada lapisan masyarakat, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

Pada modul ini Ananda akan mempelajari tentang ragam gejala sosial beserta dampaknya di masyarakat. Ananda juga dituntut untuk mempelajari pengertian nilai sosial, ciri nilai social, macam-macam nilai, dan fungsi nilai dalam masyarakat. Pelajari juga pengertian norma sosial, ciri-ciri norma social, norma berdasarkan tingkat daya ikatnya, dan norma berdasarkan aspeknya. Untuk menghindari terjadinya perilaku menyimpang maka perlu juga dipelajari sosialisasi, tujuan, proses, tahap sosialisasi, media sosialisasi dan internalisasi. Serta diperkuat

dengan mempelajari perilaku menyimpang, teorinya dan akibat perilaku menyimpangnya.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum Anda mempelajari modul ini, sebaiknya Anda membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan modul di bawah ini:

1. Baca dan pahami kompetensi dasar yang terdapat pada modul.
2. Ikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran.
3. Bacalah setiap materi pembelajaran yang terdapat pada modul ini dengan sungguh-sungguh.
4. Kerjakan latihan soal untuk menguji pemahaman konsep atau penguasaan kompetensi.
5. Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang ada dalam modul ini atau tanyakan pada guru mata pelajaran Sosiologi.
6. Berdasarkan hasil mengerjakan latihan soal apabila tingkat penguasaan Anda mencapai 75% ke atas maka lanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.
7. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih dibawah 75%, Anda harus mengulang lagi untuk mempelajari materi dan mengerjakan latihan soal pada jawaban-jawaban yang belum benar.
8. Kerjakan evaluasi yang terdapat pada akhir modul, kemudian cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia.
9. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi atau ketuntasan belajar Anda, hitunglah hasil evaluasi yang sudah Anda kerjakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang capai peserta didik:

1. 90% - 100% = Baik Sekali
2. 80% - 89% = Baik
3. 70% - 79% = Cukup
4. Di bawah 70% = Kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan pembelajaran dan setiap kegiatan pembelajaran terdiri dari uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi. Materi pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran sebagaimana di bawah ini:

- Kegiatan Pembelajaran Pertama : Gejala Sosial
Kegiatan Pembelajaran Kedua : Nilai dan Norma sosial
Kegiatan Pembelajaran Ketiga : Sosialisasi dan Perilaku menyimpang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

GEJALA SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca kegiatan pembelajaran 1 ini, peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis gejala sosial di masyarakat

B. Uraian Materi

Gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat dapat diartikan sebagai fenomena yang menandai munculnya permasalahan sosial di masyarakat. Fenomena sosial merupakan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Munculnya fenomena sosial di masyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Perubahan sosial itu tidak dapat kita hindari, namun kita masih dapat mengantisipasinya. Perubahan sosial akan mengakibatkan beberapa dampak baik itu positif maupun negatif.

Fenomena sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah sosial. Adapun beberapa contoh fenomena sosial seperti munculnya kesenjangan sosial, demam musik luar (*boyband/girlband*), pencemaran lingkungan, dan lain sebagainya. Gejala sosial juga diartikan sebagai suatu peristiwa yang sering terjadi pada lapisan masyarakat, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

1. Faktor-Faktor Penyebab Gejala Sosial

Adanya berbagai gejala sosial di masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Faktor kultural

Kultural/budaya merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat/komunitas. Ada beberapa contoh gejala sosial berdasarkan faktor kultural, antara lain kemiskinan, kerja bakti, perilaku menyimpang.

b. Faktor struktural

Struktural merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi struktur, struktur yang dimaksud adalah sesuatu yang disusun oleh pola tertentu. Faktor struktural dapat dilihat dari pola-pola hubungan antar individu dan kelompok yang terjalin di lingkungan masyarakat. Contoh gejala sosial yang dipengaruhi oleh faktor struktural seperti penyuluhan sosial dan interaksi dengan orang lain.

2. Ragam Gejala Sosial

a. Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendapatan. Tingkat pendapatan yang dimiliki individu dapat menimbulkan gejala sosial di masyarakat. Gejala sosial yang dilihat dari aspek ekonomi sangat berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Bila ada seseorang yang kurang dapat mencukupi kebutuhan, maka akan terjadi beberapa gejala sosial di lingkungan sekitarnya. Dilihat dari segi ekonomi, gejala sosial yang terjadi di masyarakat dapat meliputi kemiskinan, pengangguran, dan masalah kependudukan lainnya.



Sumber: <https://www.google.com>

b. Budaya

Indonesia memiliki budaya yang beraneka ragam sehingga kita harus saling menghormati budaya yang berbeda tersebut. Adanya perbedaan jangan dijadikan sebagai alat pemecah persatuan, melainkan kita harus bersyukur karena keanekaragaman tersebut dapat menambah kekhasan budaya Indonesia. Keanekaragaman budaya tidak hanya ada di Indonesia, tetapi setiap negara juga memiliki budaya dengan karakteristik yang berbeda-beda. Kita juga harus menghormati budaya asing. Keanekaragaman budaya di sekitar kita juga dapat menimbulkan gejala sosial, misalnya tindakan peniruan budaya asing yang negatif, kenakalan remaja dll.

c. Lingkungan alam

Karakteristik gejala sosial dalam bidang lingkungan alam menyangkut aspek kondisi kesehatan. Seseorang yang terkena penyakit dapat menimbulkan gejala sosial di lingkungannya sekitarnya. Contoh gejala yang ditimbulkan seperti munculnya penyakit menular, pencemaran lingkungan dll.

d. Psikologis

Perilaku seseorang/individu dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh aspek psikologisnya. Bila seseorang mengalami gangguan kejiwaan dapat menimbulkan gejala sosial di masyarakat, misalnya disorganisasi jiwa, aliran ajaran sesat, dll.

3. Contoh-Contoh Gejala Sosial di Masyarakat

a. Kemiskinan

- 1) Kemiskinan absolut, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan minimum hidupnya. Dalam sosiologi, kemiskinan merupakan suatu gejala sosial yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Gejala sosial ini terjadi diberbagai negara di dunia termasuk Indonesia.
- 2) Kemiskinan relatif, yaitu seseorang atau sekelompok orang dapat memenuhi kebutuhan minimum hidupnya, namun dirinya masih merasa miskin bila dibandingkan dengan orang lain atau kelompok lain.

Kemiskinan terjadi dikarenakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer. Namun dalam sosiologi, salah satu faktor penyebab munculnya masalah tersebut karena lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi dengan baik, yaitu lembaga kemasyarakatan dibidang ekonomi. Permasalahan tersebut dapat menyebar kebidang lainnya, seperti pendidikan dan sosial.



Sumber: <https://www.google.com>

b. Masalah remaja

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri sehingga banyak remaja yang meniru tingkah laku orang lain. Tindakan remaja meniru orang lain bila tidak terkontrol dapat menjadi suatu masalah sosial yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Masalah remaja ini ditandai oleh adanya keinginan untuk melawan ataupun sikap apatis. Pada masa ini seharusnya mereka mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan mempelajari nilai dan norma di masyarakat, diharapkan mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma masyarakat tersebut dan tidak melakukan perilaku atau perbuatan yang menyimpang. Faktanya perilaku menyimpang masih terjadi di kalangan remaja, seperti tawuran antarpelajar, membolos, mencontek, pelanggaran lalu lintas dan lain sebagainya.



Sumber: <https://www.google.com>

c. Masalah kependudukan

Indonesia adalah negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Penduduk merupakan sumber penting bagi pembangunan. Hal ini dikarenakan penduduk menjadi subjek dan obyek pembangunan. Dengan adanya pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk disuatu negara. Kependudukan juga dapat menimbulkan masalah, seperti kepadatan penduduk, pemerataan penduduk, ledakan penduduk dsb.

Masalah-masalah diatas perlu adanya penanggulangan, karena dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk. Adapun beberapa cara untuk mengatasi permasalahan kependudukan diantaranya:

- 1) Melalui program keluarga berencana (KB)
- 2) Transimigrasi
- 3) Mengatur pertumbuhan jumlah penduduk

4. Konsep Dasar Sosiologi

Keberagaman gejala sosial di dalam kehidupan masyarakat melahirkan konsep-konsep dasar sosiologi. Konsep dasar tersebut akan memberikan gambaran tentang gejala sosial, penyebab, dan cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Konsep-konsep dasar yang berkembang pada ilmu sosiologi, diantaranya sosialisasi, kelompok sosial, stratifikasi sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial. (Wibowo, S:Academia.edu)

- a. Sosialisasi adalah seluruh proses seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dengan dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu yang hidup dalam masyarakat di sekitarnya.
- b. Kelompok sosial adalah sekumpulan individu dengan karakteristik tertentu dan kesamaan identitas yang saling berinteraksi bersama serta memiliki kesadaran kolektif sebagai satu kesatuan.
- c. Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.
- d. Lembaga sosial adalah sistem tata kelakuan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus masyarakat.
- e. Perubahan sosial adalah perubahan nilai-nilai, norma-norma, pola sikap serta perilaku yang terjadi pada lembaga sosial dan memengaruhi sistem sosial.
- f. Konflik sosial adalah keadaan masyarakat yang ditandai pertentangan akibat hubungan yang tidak serasi antara tindakan, norma, dan nilai sosial dalam interaksi sosial.

5. Dampak Gejala Sosial di Masyarakat

a. Dampak Positif

Gejala sosial yang ada di masyarakat harus kita sikapi dengan baik. Bila kita dapat terbuka dan mengimbangi perubahan sosial-budaya yang ada, maka perubahan tersebut akan berdampak positif dan memberikan manfaat. Hal ini dapat dilihat dengan kemajuan bidang teknologi. Dalam bidang teknologi kita mengenal teknologi komunikasi, seperti telepon, *handphone*, telegram, email, dsb. Dengan adanya alat komunikasi yang modern, maka kita dapat melakukan interaksi jarak jauh tanpa harus bertemu secara langsung.

b. Dampak Negatif

Seseorang yang tidak dapat menerima perubahan yang terjadi akan mengalami keguncangan budaya (*culture shock*). Ketidaksanggupan seseorang dalam menghadapi gejala sosial akan membawa kearah perilaku menyimpang.

6. Cara Mengatasi Dampak Gejala Sosial

Dampak yang ditimbulkan dari gejala sosial di masyarakat sangat beragam, mulai dari dampak positif maupun negatif. Adanya dampak negatif di masyarakat harus menjadi perhatian khusus bagi kita, karena dapat merugikan orang lain. Untuk itu perlu adanya pengendalian sosial. Pengendalian sosial merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, sehingga anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat. Dengan adanya pengendalian sosial, diharapkan masyarakat dapat memahami mengenai norma. Norma menjadi aturan-aturan yang bertujuan untuk mendorong individu atau kelompok dalam mencapai nilai-nilai sosial. Pihak-pihak yang ikut berperan untuk mengatasi gejala sosial yang ada di lingkungan masyarakat, antara lain:

- Keluarga
- Sekolah

- Masyarakat
- Polisi
- Media massa

C. Rangkuman

Gejala sosial yang ada di masyarakat dapat diartikan sebagai fenomena yang menandai munculnya permasalahan sosial di masyarakat. Munculnya fenomena sosial di masyarakat berawal dari adanya perubahan sosial. Contoh gejala sosial di masyarakat adalah kemiskinan, tawuran antarpelajar, kepadatan penduduk. Gejala sosial yang menimbulkan masalah sosial perlu ditanggulangi, karena dapat mempengaruhi ketertiban sosial.

Gejala sosial dapat berdampak positif apabila mampu memberikan manfaat kepada masyarakat, seperti kemajuan teknologi. Sementara gejala sosial akan berdampak negatif apabila masyarakat tidak mampu menghadapinya, sehingga menimbulkan *culture shock* dan mendorong terjadinya perilaku menyimpang.

Gejala sosial yang berdampak negatif perlu adanya pengendalian sosial. Pengendalian sosial merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, sehingga anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat.

D. Penugasan Mandiri

Ananda telah mempelajari gejala sosial, maka silahkan membaca artikel di bawah ini! Analisislah dengan menghubungkan macam-macam gejala sosial yang ada di masyarakat.

Gara-gara corona, angka kemiskinan di Indonesia naik lagi menjadi 9,78 persen



Permukiman padat penduduk dibantaran kali di Jakarta

Liputan 6.com, Jakarta - Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati menyebut pandemi Covid-19 yang sudah hampir berjalan tujuh bulan telah menyebabkan kenaikan jumlah angka pengangguran dan kemiskinan di tanah air. Kondisi itu menjadi salah satu pusat perhatian pemerintah untuk meresponnya.

"Kalau kita lihat di Indonesia sendiri kemiskinan kita sudah meningkat yang tadinya sudah mencapai di 9,4 persen itu adalah persen ya dari sejarah Indonesia itu mungkin adalah angka kemiskinan terendah dan sekarang sudah kembali kepada situasi 9,78 persen," kata dia dalam webinar di Jakarta, Rabu (16/9).

Dia mengatakan, dalam merespon kondisi Covid-19 pemerintah tidak hanya mengedepankan masalah kesehatan saja. Namun juga menyangkut dengan masalah dimensi sosial ekonomi untuk hajat hidup orang banyak.

Sebab banyak aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang tidak bisa berjalan seperti biasa akibat wabah tersebut. Sehingga menyebabkan dampak yang besar terhadap ekonomi sehari-hari. Untuk itu, pemerintah melakukan langkah-langkah untuk melindungi atau melakukan penanganan.

Sumber: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4357823/gara-gara-corona-angka-kemiskinan-di-indonesia-naik-lagi-jadi-978-persen>

E. Latihan Soal

Kerjakan latihan soal berikut, untuk menguji pemahaman konsep!

1. Jelaskan pengertian gejala sosial!
2. Jelaskan faktor penyebab gejala sosial yang ada di masyarakat!
3. Jelaskan konsep dasar sosiologi dalam konteks gejala sosial!
4. Jelaskan ragam gejala sosial !
5. Jelaskan dampak gejala sosial dalam masyarakat!

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	Gejala sosial fenomena yang menandai munculnya permasalahan sosial di masyarakat.
2	<p>Faktor-faktor penyebab gejala sosial</p> <p>a. Faktor kultural, yaitu nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat/komunitas.</p> <p>b. Faktor struktural, yaitu suatu keadaan yang mempengaruhi struktur, struktur yang dimaksud adalah sesuatu yang disusun oleh pola tertentu.</p>
3	<p>Konsep dasar sosiologi dalam konteks gejala sosial</p> <p>a. Sosialisasi adalah seluruh proses seorang individu sejak masa kanak-kanak sampai dengan dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu yang hidup dalam masyarakat di sekitarnya.</p> <p>b. Kelompok sosial adalah sekumpulan individu dengan karakteristik tertentu dan kesamaan identitas yang saling berinteraksi bersama serta memiliki kesadaran kolektif sebagai satu kesatuan.</p> <p>c. Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.</p> <p>d. Lembaga sosial adalah sistem tata kelakuan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus masyarakat.</p> <p>e. Perubahan sosial adalah perubahan nilai-nilai, norma-norma, pola sikap serta perilaku yang terjadi pada Lembaga sosial dan memengaruhi system sosial.</p> <p>f. Konflik sosial adalah keadaan masyarakat yang ditandai pertentangan akibat hubungan yang tidak serasi antara Tindakan, norma, dan nilai sosial dalam interaksi sosial.</p>
4	<p>Ragam Gejala Sosial</p> <p>Ekonomi, tingkat pendapatan yang dimiliki individu dapat menimbulkan gejala sosial di masyarakat.</p> <p>Budaya, Indonesia memiliki budaya yang beraneka ragam sehingga kita harus saling menghormati budaya lain.</p> <p>Lingkungan alam, karakteristik gejala sosial dalam bidang lingkungan alam menyangkut aspek kondisi kesehatan.</p> <p>Psikologis, perilaku seseorang/individu dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh aspek psikologisnya.</p>
5	<p>Dampak Gejala Sosial di Masyarakat</p> <p>Dampak positif</p> <p>Bila kita dapat terbuka dan mengimbangi perubahan sosial-budaya yang ada, maka perubahan tersebut akan berdampak positif dan memberikan kita manfaat. Hal ini dapat dilihat dengan kemajuan bidang teknologi.</p> <p>Dampak negatif</p> <p>Seseorang yang tidak dapat menerima perubahan yang terjadi akan mengalami keguncangan budaya (<i>culture shock</i>). Ketidaksanggupan seseorang dalam menghadapi gejala sosial akan membawa kearah prilaku menyimpang.</p>

F. Penilaian Diri

Setelah Anda mempelajari materi pada kegiatan pembelajaran ini, silahkan isi penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom ya atau tidak.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memahami definisi gejala sosial!		
2	Saya menguasai konsep dasar gejala sosial!		
3	Saya memahami faktor penyebab gejala sosial!		
4	Saya dapat menjelaskan ragam gejala sosial!		
5	Saya dapat menjelaskan dampak gejala sosial di masyarakat!		

Jika Anda menjawab “Ya” maka Anda dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya apabila Anda menjawab “Tidak” maka silahkan lakukan pembelajaran ulang (*review*).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

NILAI DAN NORMA SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta didik dapat menjelaskan nilai dan norma di masyarakat

B. Uraian Materi

Setiap manusia memiliki kriteria yang berbeda-beda mengenai baik buruknya sesuatu. Suatu nilai berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam masyarakat. Seperti kerja sama, persaudaraan, rasa kekeluargaan, ketaatan, kedisiplinan, kebersihan, ketertiban, dan lain-lain. Begitu pentingnya nilai bagi masyarakat, maka nilai diaktualisasikan dalam bentuk norma-norma sosial yang dilengkapi dengan sanksi-sanksi bagi pelanggarnya. Setelah nilai dan norma disepakati serta diterima, maka nilai dan norma tersebut disosialisasikan kepada warga masyarakat secara turun-temurun. Tujuannya agar warga masyarakat menyesuaikan perilakunya dengan nilai dan norma tersebut, sehingga tercipta keteraturan sosial.

I. Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai

Nilai sosial adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan, yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang dalam lingkungan masyarakat mengenai apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan. Nilai-nilai sosial merupakan aktualisasi dari kehendak masyarakat mengenai segala sesuatu yang dianggap benar dan baik. Pada intinya, adanya nilai sosial dalam masyarakat bersumber pada tiga hal yaitu dari Tuhan, masyarakat, dan individu.

Pengertian nilai sosial menurut para ahli

Berikut ini adalah definisi nilai menurut beberapa ahli:

- a. **Kimball Young:** nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang baik dan apa yang benar, dan apa yang dianggap penting dalam masyarakat
- b. **Robert M. Z. Lawang:** nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan memengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu.
- c. **A. W. Green:** nilai sosial adalah kesadaran yang secara efektif berlangsung disertai emosi terhadap objek, ide, dan individu.

2. Ciri-ciri Nilai Sosial

- a. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang ada dalam pikiran atau perasaan manusia.
- b. Nilai tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari manusia.
- c. Nilai merupakan ciptaan masyarakat yang tercipta melalui interaksi warga masyarakat.
- d. Nilai sosial dapat diteruskan atau dipindahkan diantara individu, satu kelompok ke kelompok lain maupun satu masyarakat ke masyarakat lain.
- e. Sistem nilai dapat berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain.

- f. Tiap nilai dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

3. Klasifikasi Nilai Sosial

Nilai sosial diklasifikasikan dalam berbagai macam antara lain:

a. Nilai Material

Nilai material adalah nilai yang berguna bagi jasmani manusia atau benda nyata yang dimanfaatkan bagi kebutuhan fisik manusia

b. Nilai Vital

Nilai vital adalah nilai yang berguna bagi untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dalam dalam hidupnya.

c. Nilai Rohani

Nilai rohani adalah nilai yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan rohani (spritual) manusia yang sifatnya universal. Nilai rohani dibedakan menjadi beberapa macam antara lain sebagai berikut:

- 1) Nilai kebenaran dan nilai empiris, adalah nilai yang bersumber dari proses berpikir teratur yang menggunakan akal manusia (logika, rasio) dan diikuti dengan fakta-fakta yang telah terjadi.
- 2) Nilai keindahan, adalah nilai yang berhubungan dengan ekspresi perasaan atau isi jiwa seseorang mengenai keindahan. Nilai keindahan disebut juga dengan nilai estetika.
- 3) Nilai moral, adalah segala sesuatu mengenai perilaku terpuji dan tercela atau nilai sosial yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan. Nilai moral disebut juga dengan nilai etika.
- 4) Nilai religius, adalah nilai ketuhanan yang berisi keyakinan/kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4. Jenis-jenis Nilai Sosial Berdasarkan Ciri-cirinya

a. Nilai dominan

Nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan dengan nilai yang lainnya. Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut. Contoh: sebagian besar masyarakat menghendaki perubahan ke arah perbaikan (reformasi) di segala bidang kehidupan, seperti bidang politik, hukum, ekonomi, dan sosial.
- 2) Berapa lama nilai tersebut dianut atau digunakan. Contoh: sejak dahulu hingga sekarang tradisi sekaten di Surakarta dan Yogyakarta dalam kerangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dilaksanakan di alun-alun keraton dan di samping masjid besar.
- 3) Tinggi rendahnya usaha orang untuk memberlakukan nilai tersebut. Contoh: menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban bagi umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam selalu berusaha untuk dapat melaksanakannya.
- 4) Prestise/kebanggaan orang-orang yang menggunakan nilai di masyarakat. Contoh: memiliki mobil atau barang lain yang bermerek terkenal dapat memberikan kebanggaan/prestise tersendiri.

b. Nilai yang mendarah daging (*internalized value*)

Nilai yang mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi, melainkan secara tidak sadar.

5. Fungsi Nilai Sosial

Secara umum nilai sosial memiliki beberapa macam fungsi antara lain:

- a. Menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dalam suatu kelompok.
- b. Mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertindak laku.
- c. Penentu dalam memenuhi suatu peran sosial manusia.
- d. Alat solidaritas yang terdapat di kalangan anggota kelompok masyarakat.
- e. Alat pengawas atau pengontrol perilaku manusia.

6. Sumber Nilai Sosial

Nilai sosial di dalam masyarakat bersumber dari tiga hal, yakni bersumber dari Tuhan, masyarakat, dan individu. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Nilai yang bersumber dari Tuhan

Sumber nilai ini dapat diketahui seseorang melalui ajaran agama yang tertulis di dalam kitab suci. Terdapat nilai yang dapat memberikan pedoman atau petunjuk dalam berperilaku atau bersikap dengan sesama di dalam ajaran agama.

Contoh: Nilai kasih sayang, ketaatan atau kepatuhan, hidup sederhana, jujur, dan sebagainya. Nilai yang bersumber dari Tuhan ini dikenal dengan nilai theonom.

b. Nilai yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat bersepakat mengenai hal-hal yang dianggap benar dan luhur, kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Contoh: Sopan dan santun kepada semua orang baik muda maupun tua. Nilai yang bersumber dari hasil kesepakatan banyak orang disebut dengan nilai heteronom.

c. Nilai yang bersumber dari individu

Pada hakikatnya memang setiap individu memiliki suatu hal yang baik, penting, dan luhur. Contohnya giat dalam bekerja. Seseorang menganggap bahwa kerja keras menjadi hal yang penting untuk meraih keberhasilan.

II. Norma Sosial

Norma sosial dapat diartikan sebagai seperangkat aturan atau panduan hidup yang biasanya tak tertulis dan berlaku di masyarakat. Norma mempengaruhi tindakan dan kehidupan sosial secara luas. Tanpa norma, kehidupan masyarakat bisa kacau dan semrawut.

1. Pengertian Norma Sosial

Norma sosial adalah patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsinya adalah untuk memberi batasan berupa perintah atau larangan dalam berperilaku, memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan menjaga solidaritas antaranggota masyarakat. Oleh karena fungsi-fungsi tersebut, maka sosialisasi norma memiliki peran yang penting dalam mewujudkan ketertiban sosial.

2. Jenis Norma Berdasarkan Tingkat Daya Ikatnya

a. Usage

Merupakan suatu bentuk perbuatan atau cara melakukan sesuatu. Norma ini memiliki sanksi yang lemah. Artinya, jika melanggar tidak apa-apa, palingan hanya mendapatkan celaan dari masyarakat. Sebagai contoh, cara kita makan biasanya dengan mengeluarkan suara ting ting ting ketika pake

sendok. Kebetulan masyarakat melihat cara makan seperti itu tidak elok dan terdengar berisik. Maka orang akan mencela cara kita makan seperti itu.

b. Folkways

Folkways merupakan norma yang berasal dari dan mengatur interaksi kasual dan muncul dari pengulangan dan rutinitas. Folkways disebut juga sebagai norma kebiasaan. Sebagai contoh, menghormati orang yang lebih tua dengan cara cium tangan ketika bertemu. Kalau kita bertemu orang yang lebih tua tetapi bersalaman saja tidak, kita akan dinilai sebagai orang yang tidak punya kebiasaan baik. Hukuman yang kita terima biasanya berupa teguran.



Sumber: <https://www.google.com>

c. Mores

Dalam sosiologi disebut sebagai tata kelakuan atau kesusilaan. Tata kelakuan adalah kebiasaan masyarakat yang telah menjadi norma pengatur. Sebagai contoh, kita memanggil orang tua dengan sebutan ibu atau bapak, tidak langsung namanya. Ketika kita memanggil namanya saja, kita akan dianggap sebagai anak kurang waras. Masyarakat terutama orang tua kita akan melarang perbuatan seperti itu. Mereka menuntut kita untuk menyesuaikan dengan tata kelakuan yang berlaku.

d. Custom

Custom diidentikkan dengan adat-istiadat. Norma sosial ini memiliki ikatan paling kuat dibanding empat norma sebelumnya. Anggota masyarakat yang melanggar adat akan mendapat sanksi keras. Sebagai contoh, nembung (melamar) sebagai salah satu adat dari perkawinan di suatu desa. Ketika orang menikah tanpa nembung, masyarakat akan memandang aneh. Bisa juga perkawinan dianggap tidak sah karena tidak sesuai adat.



Sumber: <https://www.google.com/search?q=upacara+adat+bali>

3. Jenis-jenis Norma Sosial Berdasarkan Aspek dalam Masyarakat

a. Norma Agama

Merupakan norma yang berfungsi sebagai petunjuk dan pegangan hidup bagi umat manusia yang berasal dari Tuhan yang berisikan perintah dan larangan. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang ada pada agama masing-masing.



Sumber: <https://www.google.com>

b. Norma Hukum

Adalah suatu rangkaian aturan yang ditunjukkan kepada anggota masyarakat yang berisi ketentuan, perintah, kewajiban, dan larangan, agar dalam masyarakat tercipta suatu ketertiban dan keadilan yang biasanya dibuat oleh lembaga tertentu. Aturan ini lazimnya tertulis yang diklasifikasikan dalam berbagai bentuk kitab undang-undang atau tidak tertulis berupa keputusan hukum pengadilan adat. Karena sebagian besar norma hukum adalah tertulis maka sanksinya adalah yang paling tegas jika dibandingkan dengan norma lain dari mulai denda sampai hukuman fisik (penjara atau hukuman mati).



Sumber: <https://www.google.com>

c. Norma Kesusilaan

Adalah peraturan sosial yang berasal dari hati nurani yang menghasilkan akhlak sehingga seseorang dapat membedakan apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Pada dasarnya norma ini merupakan norma untuk melaksanakan nilai moral yaitu dalam rangka menghargai harkat dan martabat orang lain.



Sumber: <https://www.google.com>

d. Norma Kesopanan

Adalah petunjuk hidup yang mengatur bagaimana seseorang harus bertingkah laku dalam masyarakat. Sebagai contoh: meludah di depan orang, menyerobot antrean, membuang sampah sembarangan, dan lainlain.



Sumber: <https://www.google.com>

e. Norma Kebiasaan

Adalah sekumpulan peraturan yang dibuat bersama secara sadar atau tidak menjadi sebuah kebiasaan. Sebagai contoh: menengok teman yang sakit, melayat, menghadiri undangan pernikahan, dan lain-lain.



Sumber: <https://www.google.com>

C. Rangkuman

Pengertian Nilai

Nilai sosial adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan, yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang dalam lingkungan masyarakat mengenai apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.

Ciri-ciri Nilai Sosial

- Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang ada dalam pikiran atau perasaan manusia.
- Nilai tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari manusia.
- Nilai merupakan ciptaan masyarakat yang tercipta melalui interaksi warga masyarakat.
- Nilai sosial itu dapat diteruskan atau dipindahkan diantara individu, satu kelompok ke kelompok lain maupun satu masyarakat ke masyarakat lain.
- Sistem nilai dapat berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain.

- f. Tiap nilai dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Klasifikasi Nilai Sosial

Nilai sosial diklasifikasikan menjadi: 1) nilai material, 2) nilai vital, dan 3) nilai rohani (nilai kebenaran dan nilai empiris, nilai keindahan, nilai moral dan nilai religius).

Jenis-jenis nilai sosial berdasarkan ciri-cirinya terdiri dari: 1) nilai dominan, dan 2) nilai mendarah daging (*internalized value*)

Fungsi nilai sosial, yaitu:

- Menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dalam suatu kelompok
- Mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertingkah laku
- Penentu dalam memenuhi suatu peran sosial manusia
- Alat solidaritas yang terdapat di kalangan anggota kelompok masyarakat
- Alat pengawas atau pengontrol perilaku manusia

Norma adalah patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsinya adalah untuk memberi batasan berupa perintah atau larangan dalam berperilaku, memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan menjaga solidaritas antaranggota masyarakat.

Jenis-jenis norma sosial berdasarkan aspek dalam masyarakat, yaitu: norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma kebiasaan

D. Penugasan Mandiri

Amatilah masyarakat yang ada di sekitarmu! Buatlah pengelompokan tentang aktivitas masyarakat yang tergolong cara (*usage*), kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan adat istiadat (*custom*) yang ada di lingkungan tempat tinggalmu!

No	Aktifitas	Contoh Aktivitas dalam masyarakat
1	Cara / <i>Usage</i>	
2	Kebiasaan / <i>Folkways</i>	
3	Tata Kelakuan / <i>Mores</i>	
4	Adat Istiadat / <i>Custom</i>	
5	Hukum / <i>Laws</i>	

E. Latihan Soal

Kerjakan latihan soal-soal berikut ini untuk mengetahui capaian kompetensi Anda!

1. Apakah yang dimaksud dengan nilai sosial?
2. Sebutkanlah ciri-ciri nilai sosial!
3. Sebutkanlah fungsi nilai dalam kehidupan bermasyarakat!
4. Apakah yang dimaksud dengan norma sosial?
5. Apa perbedaan antara usage dan folkways?
6. Apakah yang dimaksud dengan norma hukum?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	Nilai sosial adalah ukuran-ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan, keyakinan-keyakinan, yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta dianut oleh banyak orang dalam lingkungan masyarakat mengenai apa yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan.
2	Ciri-ciri Nilai Sosial, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang ada dalam pikiran atau perasaan manusia b. Nilai tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari manusia. c. Nilai merupakan ciptaan masyarakat yang tercipta melalui interaksi warga masyarakat. d. Nilai sosial itu dapat diteruskan atau dipindahkan di antara individu, satu kelompok ke kelompok lain maupun satu masyarakat ke masyarakat lain. e. Sistem nilai dapat berbeda-beda antara satu individu dengan individu lain, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. f. Tiap nilai dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap individu maupun masyarakat secara keseluruhan.
3	Fungsi nilai sosial, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial dalam suatu kelompok b. Mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertingkah laku c. Penentu dalam memenuhi suatu peran sosial manusia d. Alat solidaritas yang terdapat di kalangan anggota kelompok masyarakat e. Alat pengawasan atau pengontrol perilaku manusia
4	Norma sosial adalah patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsinya adalah untuk memberi batasan berupa perintah atau larangan dalam berperilaku, memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan menjaga solidaritas antaranggota masyarakat.
5	Usage merupakan suatu bentuk perbuatan atau cara melakukan sesuatu. Norma ini memiliki sanksi yang lemah. Folkways adalah norma yang berasal dari dan mengatur interaksi kasual dan muncul dari pengulangan dan rutinitas, sanksi lebih berat dibanding usage.
6	Norma Hukum Adalah suatu rangkaian aturan yang ditunjukkan kepada anggota masyarakat yang berisi ketentuan, perintah, kewajiban, dan larangan, agar dalam masyarakat tercipta suatu ketertiban dan keadilan yang biasanya dibuat oleh lembaga tertentu.

F. Penilaian Diri

Setelah Anda mempelajari materi pada bab ini, isilah penilaian diri dengan jujur dan bertanggung jawab terkait pemahaman materi dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom ya atau tidak.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan pengertian nilai sosial!		
2	Saya dapat menguraikan ciri-ciri nilai sosial!		
3	Saya dapat menjelaskan fungsi nilai dalam masyarakat!		
4	Saya memahami jenis-jenis norma sosial!		
5	Saya memahami perbedaan antara antara usage dan folkways!		
6	Saya dapat mengaplikasikan norma hukum dalam kehidupan sehari-hari!		

Jika Anda menjawab “Ya” maka Anda dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya apabila Anda menjawab “Tidak” maka silahkan lakukan pembelajaran ulang (*review*).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

SOSIALISASI DAN PERILAKU MENYIMPANG

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengidentifikasi sosialisasi dan perilaku menyimpang di masyarakat.

B. Uraian Materi

Pengertian sosialisasi secara sederhana dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai dan norma sosial ke dalam individu. Sosialisasi merupakan bagian inti dari proses interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial, kita senantiasa berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam proses interaksi, terjadi sosialisasi. Sejak kita lahir di dunia, proses sosialisasi sudah dimulai. Misalnya, ketika orang tua kita mengajarkan kita berbicara, menyuruh kita makan dengan tangan kanan, atau mengajak kita bermain. Sosialisasi mengandung nilai yang nantinya kita refleksikan ketika sudah mencapai kedewasaan berpikir.

I. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut beberapa ahli:

- a. **Soerjono Soekanto**, sosialisasi sebagai proses sosial dimana individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai perilaku orang-orang di sekitarnya.
- b. **Peter L. Berger**, sosialisasi sebagai proses individu menjadi anggota masyarakat yang partisipatif.
- c. **Horton dan Hunt**, sosialisasi adalah proses seseorang menghayati norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbul kepribadian yang unik.
- d. **Edward Shils**, sosialisasi sebagai proses sosial seumur hidup seseorang yang dijalani sebagai anggota kelompok dan masyarakatnya melalui pembelajaran kebudayaan.

Sosialisasi merupakan proses penghayatan nilai dan norma sosial ke dalam individu dalam rangka penyesuaian diri sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Proses penghayatan menunjukkan adanya internalisasi nilai dan norma dari luar masuk ke dalam diri. Nilai dan norma inilah yang pada akhirnya memengaruhi pembentukan kepribadian. Di sini, pengertian sosialisasi dan prosesnya melekat erat dengan pembentukan kepribadian.

2. Tujuan Sosialisasi

Tujuan sosialisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak di tengah-tengah masyarakat di mana individu tersebut sebagai anggota masyarakat.
- b. Mengetahui lingkungan sosial budaya baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal termasuk juga di lingkungan sosial yang baru agar terbiasa dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat.

- c. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- d. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuannya seperti membaca, menulis, berekreasi, dan lain-lain.
- e. Membantu individu untuk mengetahui identitas dirinya baik secara fisik maupun mental.
- f. Memberikan keterampilan yang dibutuhkan individu dalam kehidupannya di tengah masyarakat.
- g. Menanamkan nilai dan kepercayaan pokok yang telah ada di masyarakat.
- h. Mengembangkan kemampuan individu agar dapat berkomunikasi secara efektif.
- i. Mengajarkan cara introspeksi diri yang tepat agar ia dapat mengembangkan fungsi organiknya.

3. Jenis-jenis Sosialisasi

Menurut Ihromi (2004), terdapat dua macam sosialisasi yaitu:

a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama dijalani oleh individu semasa kecil, dimana ia menjadi anggota masyarakat, dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak ke dalam dunia umum dan keluarga yang berperan sebagai agen sosialisasi. Sosialisasi primer berlangsung saat anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga, secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting, sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Proses sosialisasi pada tahap ini mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus) dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, peer group, lembaga pekerjaan, dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga. Proses resosialisasi adalah pemberian suatu identitas diri yang baru kepada seseorang, sedangkan dalam proses desosialisasi seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama.

4. Proses Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses dimana manusia belajar berinteraksi dengan orang lain, bagaimana cara bertindak, berpikir, dan merasakan. Semua hal tersebut merupakan bagian penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif dalam kelompok masyarakat. Menurut *Lindsay dan Beach* (2004), proses sosialisasi dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*)

Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna.

b. **Tahap Meniru (*Play Stage*)**

Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang nama diri dan siapa nama orang tuanya, kakaknya, dan sebagainya. Anak mulai menyadari tentang apa yang dilakukan seorang ibu dan apa yang diharapkan seorang ibu dari anak. Dengan kata lain, kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain juga mulai terbentuk pada tahap ini. Kesadaran bahwa dunia sosial manusia berisikan banyak orang telah mulai terbentuk. Sebagian dari orang tersebut merupakan orang-orang yang dianggap penting bagi pembentukan dan bertahannya diri, yakni dari mana anak menyerap norma dan nilai.

c. **Tahap Siap Bertindak (*Game Stage*)**

Dalam tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Kesadaran adanya tuntutan untuk membela keluarga dan bekerja sama dengan teman-temannya. Lawan berinteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya di luar rumah.

d. **Tahap Penerimaan Norma Kolektif (*Generalized Stage*)**

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Individu dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya, dengan perkembangan diri pada tahap ini telah menjadikan individu sebagai warga masyarakat dalam arti sepenuhnya.

5. Media Sosialisasi

Media atau agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Ada lima agen sosialisasi yang utama, yaitu:

a. **Keluarga**

Anak yang baru lahir, mengalami proses sosialisasi pertama kali adalah di dalam keluarga. Dari sinilah pertama kali anak mengenal lingkungan sosial dan budayanya. Anak mulai mengenal seluruh anggota keluarganya, yakni ayah, ibu, dan saudaranya sampai anak mengenal dirinya sendiri serta menaati norma-norma yang berlaku dalam keluarga. Dengan demikian, diharapkan akan terbentuk keluarga yang harmonis. Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia.



Sumber: <https://www.google.com>

b. Kelompok Bermain (*peer group*)

Kelompok bermain merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola perilaku seseorang. Dalam kelompok bermain, seorang anak belajar berinteraksi dengan orang-orang sederajat atau sebaya.



Sumber: <https://www.google.com>

c. Sekolah

Sekolah merupakan agen sosialisasi di dalam sistem pendidikan formal. Di sekolah seseorang mempelajari hal-hal baru yang belum dipelajarinya dalam keluarga ataupun kelompok bermain. Pendidikan formal di sekolah mempersiapkan anak didik agar dapat menguasai peranan-peranan baru yang dapat diterapkan apabila ia tidak lagi tergantung pada orang tua.

d. Lingkungan Kerja

Kelompok lingkungan kerja sangat beraneka ragam, misalnya kelompok pekerja pabrik, kelompok pegawai kantor, kelompok petani, dan kelompok pedagang. Setiap kelompok memiliki aturan-aturan sendiri. Seseorang yang melanggar aturan dapat dikenai sanksi. Melalui peraturan, seseorang mempelajari berbagai nilai dan norma yang harus dipatuhi untuk mencapai tujuan, misalnya meningkatkan disiplin diri dan meningkatkan kerja sama dengan teman. Dalam hubungan sosial di lingkungan kerja, setiap orang harus menjalankan peranan sesuai dengan kedudukannya.

e. Media Massa

Media massa juga merupakan agen sosialisasi yang cukup berpengaruh terhadap perilaku masyarakat. Kehadiran media massa mempengaruhi sikap dan tindakan anggota masyarakat. Nilai dan norma yang disampaikan dan disajikan oleh media massa akan tertanam dalam diri seseorang melalui penghilatan ataupun pendengaran. Informasi melalui media massa dapat bersifat positif atau negatif. Apabila informasi tersebut bersifat positif maka akan terbentuk kepribadian yang positif. Sebaliknya, jika informasi tersebut bersifat negatif maka akan terbentuk kepribadian yang negatif.

6. Peranan Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

1) Roucek dan Warren

Kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu.

2) Theodore R. Newcomb

Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

3) Yinger

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.

b. Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Warisan Biologis

Semua manusia yang normal dan sehat mempunyai persamaan biologis tertentu, seperti mempunyai dua tangan, panca indera, kelenjar seksual dan otak yang rumit. Setiap warisan biologis seseorang juga bersifat unik, yang berarti bahwa tidak seorangpun (kecuali anak kembar) yang mempunyai karakteristik fisik yang sama. Untuk beberapa ciri, warisan biologis lebih penting dari pada yang lainnya. Misalnya beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa IQ anak angkat lebih mirip dengan IQ orang tua kandungnya daripada dengan orang tua angkatnya; dan dalam keluarga tertentu anak kandung lebih mengikuti IQ orang tuanya dari pada anak angkat.

2) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian. Bangsa Athabascans memiliki kepribadian yang dominan yang menyebabkan mereka dapat bertahan hidup dalam iklim yang lebih dingin daripada daerah Arctic. Orang pedalaman Australia harus berjuang dengan gigih untuk tetap hidup, padahal bangsa Samoa hanya memerlukan sedikit waktu setiap harinya untuk mendapatkan lebih banyak makanan daripada yang bisa mereka makan. Suku Ik (dibaca "eek") dari Uganda sedang mengalami kelaparan secara perlahan, karena hilangnya tanah tempat perburuan tradisional dan mereka menjadi sekelompok orang yang paling tamak, paling rakus di dunia; sama sekali tidak memiliki keramahan tidak suka menolong atau tidak mempunyai rasa kasihan, malah merebut makanan dari mulut anak mereka dalam perjuangan mempertahankan hidup. Suku Quolla dari Peru digambarkan oleh Trotter (1973) sebagai sekelompok orang yang paling keras di dunia dan ia menghubungkan hal ini dengan hipoglikemia yang timbul karena kekurangan makanan.

3) Kebudayaan

Sejak saat kelahiran, seorang anak diperlakukan dalam cara-cara yang membentuk kepribadian. Setiap kebudayaan menyediakan seperangkat pengaruh umum, yang sangat berbeda dari masyarakat ke masyarakat. Sebagaimana diungkapkan Linton: "dalam beberapa (masyarakat) bayi-bayi hanya disusui bila mereka menangis. Dalam masyarakat lain mereka diberi minum menurut jadwal yang teratur. Dalam beberapa masyarakat mereka dirawat oleh setiap wanita yang kebetulan siap, dalam masyarakat lain mereka dirawat hanya oleh ibunya sendiri. Dalam beberapa masyarakat, proses perawatan bayi merupakan kegiatan santai yang disertai oleh elusan-elusan dan kenikmatan indrawi yang penuh untuk ibu dan anak. Dalam

masyarakat lain perawatan bayi bukan merupakan kegiatan yang memerlukan waktu khusus dan santai. Ibu memandang kegiatan ini sebagai interupsi kegiatan teraturnya dan mendesak anaknya untuk menyelesaikannya secepat mungkin”.

4) Pengalaman Kelompok

Sepanjang hidup seseorang tinggal dalam kelompok-kelompok tertentu, dan hal ini penting sebagai model untuk gagasan atau norma-norma perilaku seseorang. Kelompok semacam itu disebut kelompok referensi (*reference group*). Mula-mula kelompok keluarga adalah kelompok yang terpenting, karena kelompok ini merupakan kelompok satu-satunya yang dimiliki bayi selama masa-masa yang paling peka. Kepribadian dasar dari individu dibentuk pada tahun-tahun pertama dalam lingkungan keluarga. Beberapa tahun kemudian kelompok sebaya (*peer group*) menjadi penting sebagai suatu kelompok referensi. Kegagalan seorang anak untuk mendapatkan pengakuan sosial dalam kelompok sebaya sering diikuti oleh penolakan sosial dan kegagalan sosial seumur hidup. Banyak studi telah menunjukkan bahwa pada usia 15 tahunan kelompok sebaya telah menjadi kelompok referensi yang sangat penting dan barangkali merupakan pengaruh yang paling penting terhadap sikap, tujuan serta norma perilaku.

5) Pengalaman Unik

Mengapa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sama sedemikian berbeda satu dengan yang lainnya. Masalahnya adalah karena mereka tidak mendapatkan pengalaman yang sama; mereka pernah mendapatkan pengalaman yang serupa dalam beberapa hal dan berbeda dalam beberapa hal lainnya. Setiap anak memasuki suatu unit keluarga yang berbeda. Anak yang dilahirkan pertama, yang merupakan anak satu-satunya sampai kelahiran anak yang kedua, kemudian akan mempunyai adik laki-laki atau perempuan dengan siapa ia dapat bertengkar. Orang tua berubah dan tidak memperlakukan sama semua anaknya. Anak-anak memasuki kelompok sebaya yang berbeda, mungkin mempunyai guru yang berbeda dan berhasil melampaui peristiwa yang berbeda pula. Sepasang anak kembar mempunyai warisan yang identik dan lebih cenderung memperoleh pengalaman yang sama. Mereka berada dalam suatu keluarga bersama-sama, seringkali mempunyai kelompok sebaya yang sama dan diperlakukan kurang lebih sama oleh orang lain, akan tetapi bahkan anak kembar pun tidak mengalami bersama seluruh peristiwa dan pengalaman. Pengalaman setiap orang adalah unik dan tidak ada pengalaman siapapun yang secara sempurna dapat menyamainya. Suatu inventarisasi dari pengalaman sehari-hari berbagai anak-anak dalam suatu keluarga yang sama akan mengungkapkan banyaknya perbedaan.

7. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.

b. Proses Internalisasi Nilai

Ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, yaitu :

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini, hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Tahap ini bukan hanya dilalui dengan komunikasi verbal, tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

8. Keteraturan Sosial

a. Pengertian Keteraturan Sosial

Keteraturan sosial adalah suatu kondisi masyarakat yang mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Wujud keteraturan sosial dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat yang aman, tertib, saling menghormati, dan mengedepankan gotong royong. Keteraturan sosial dalam masyarakat dapat terbentuk melalui unsur-unsur yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bentuk Keteraturan Sosial

1) Tertib sosial

Tertib sosial adalah kondisi kehidupan suatu masyarakat yang aman, dinamis, dan teratur karena setiap individu bertindak sesuai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai contoh, yang mengalami tertib sosial dalam masyarakat dapat dilihat ketika kita mengamati pengguna jalan raya.

Ciri-ciri tertib social: a) terdapat suatu sistem nilai dan norma yang jelas, b) individu/kelompok dalam masyarakat mengetahui dan memahami norma sosial dan nilai yang berlaku, dan c) individu/kelompok dalam masyarakat menyesuaikan tindakannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.

2) Order

Order adalah sistem norma dan nilai sosial yang berkembang, diakui, dan dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Order dapat tercapai apabila terdapat tertib sosial dan setiap individu melaksanakan hak serta kewajibannya.

Contoh order adalah adat istiadat yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kehidupan masyarakat, dari dahulu sampai dengan pada saat ini.

3) Keajegan

Keajegan adalah kondisi yang berkaitan erat dengan keteraturan sosial, dimana kondisi ini berlangsung tetap serta berkelanjutan dalam

kurun waktu tertentu. Keajekan ini juga adalah hasil hubungan yang terjadi dalam rutinitas kehidupan manusia.

Misalnya, dalam lembaga pendidikan, khususnya untuk setiap peserta didik yang selalu datang setiap pagi ke sekolah. Atau para petani pergi ke sawah yang selalu membawa peralatan pertanian setiap harinya.

4) Pola

Pola adalah corak yang mengakibatkan hubungan tetap dalam proses interaksi sosial, sehingga seringkali keadaan ini dijadikan sebagai model secara general (umum) karena dianggap mampu mengatasi dan mengantisipasi perubahan sosial yang berdampak pada hal negatif.

Contoh pola dalam kehidupan bermasyarakat adalah musyawarah yang seringkali dijadikan oleh masyarakat sebagai cara menyelesaikan masalah, hal ini dikarenakan pola dalam bermusyawarah sudah teruji penggunaannya dalam menyelesaikan masalah.

9. Syarat-Syarat Keteraturan Sosial

Syarat-syarat terwujudnya keteraturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain:

- a. Kesadaran warga tentang pentingnya keteraturan masyarakat.
- b. Terdapat norma sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan peradaban masyarakat.
- c. Terdapat aparat penegak hukum yang konsisten menjalankan segala tugas, fungsi, dan wewenangnya dalam upaya mewujudkan keteraturan sosial.

II. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (*deviant*). Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.

Ada beberapa definisi perilaku menyimpang menurut beberapa tokoh sosiologi, antara lain:

- a. **James Vender Zender**, perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.
- b. **Bruce J Cohen**, perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.
- c. **Robert M.Z. Lawang**, perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

2. Ciri-ciri Perilaku Menyimpang

Menurut Paul B Horton penyimpangan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penyimpangan harus dapat didefinisikan, artinya penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasar kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.
- b. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak.
- c. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya perbedaannya ditentukan oleh frekuensi dan kadar penyimpangan.

- d. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal, artinya budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan.
- e. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka.
- f. Penyimpangan sosial bersifat adaptif, artinya perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.

3. Sifat-sifat Penyimpangan

- a. Penyimpangan positif, merupakan penyimpangan yang terarah pada nilai-nilai sosial yang didambakan, meskipun cara yang dilakukan menyimpang dari norma yang berlaku. Contoh seorang ibu yang menjadi tukang ojek untuk menambah penghasilan keluarga.
- b. Penyimpangan negatif, merupakan tindakan yang dipandang rendah, melanggar nilai-nilai sosial, dicela dan pelakunya tidak dapat ditolerir masyarakat. Contoh pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dan sebagainya.

4. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang

Menurut Lemert (1951) Penyimpangan dibagi menjadi dua bentuk yaitu penyimpangan primer dan sekunder.

- a. **Penyimpangan primer**, penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi si pelaku masih dapat diterima masyarakat. Ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Contohnya: pengemudi yang sesekali melanggar lalu lintas.
- b. **Penyimpangan sekunder**, penyimpangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga para pelakunya dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang. Misalnya orang yang mabuk terus menerus. Contoh seorang yang sering melakukan pencurian, penodongan, pemerkosaan dan sebagainya.

Sedangkan menurut **pelakunya**, penyimpangan dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. **Penyimpangan individual**, penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang atau individu tertentu terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Contoh: seseorang yang sendirian melakukan pencurian.
- b. **Penyimpangan kelompok**, penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap norma-norma masyarakat. Contoh geng penjahat.

5. Teori penyimpangan sosial

a. Teori *Differential Association*.

Menurut pandangan teori ini, penyimpangan sosial bersumber pada pergaulan yang berbeda yang terjadi melalui proses alih budaya.

b. Teori Labeling.

Menurut teori ini seseorang menjadi menyimpang karena proses labeling, pemberian julukan, cap, etiket dan merek yang diberikan masyarakat sehingga menyebabkan seseorang melakukan penyimpangan sosial.

c. Teori Struktur Sosial(Robert K. Merton.)

Teori penyimpangan ini bersumber dari struktur sosial. Menurut Merton terjadinya perilaku menyimpang itu sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu.

d. Teori Fungsi (Emile Durkheim)

Bahwa kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak mungkin terjadi karena setiap orang berbeda satu sama lainnya tergantung faktor keturunan, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Menurut Durkheim kejahatan itu perlu, agar moralitas dan hukum itu berkembang secara formal.

e. Teori konflik (Karl Mark)

Kejahatan erat terkait dengan perkembangan kapitalisme. Menurut teori ini apa yang merupakan perilaku menyimpang hanya dalam pandangan kelas yang berkuasa untuk melindungi kepentingan mereka.

6. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

a. Proses sosialisasi yang tidak sempurna

Karena ketidaksanggupan menyerap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat ke dalam kepribadiannya, seorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan yang tidak pantas. Ini terjadi karena seseorang menjalani proses sosialisasi yang tidak sempurna dimana agen-agen sosialisasi tidak mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Contohnya seseorang yang berasal dari keluarga *broken home* dan kedua orang tuanya tidak dapat mendidik anak secara sempurna sehingga ia tidak mengetahui hak-hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Perilaku yang terlihat dari anak tersebut misalnya tidak mengenal disiplin, sopan santun, ketaatan dan lain-lain.

b. Proses sosialisasi subkebudayaan menyimpang

Subkebudayaan menyimpang adalah suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan. Unsur budaya menyimpang meliputi perilaku dan nilai-nilai yang dimiliki oleh anggota-anggota kelompok yang bertentangan dengan tata tertib masyarakat. Contoh kelompok menyimpang diantaranya kelompok penjudi, pemakai narkoba, geng penjahat, dan lain-lain.

c. Penyimpangan sebagai hasil proses belajar yang menyimpang

Proses belajar ini melalui interaksi sosial dengan orang lain, khususnya dengan orang-orang berperilaku menyimpang yang sudah berpengalaman. Penyimpangan inipun dapat belajar dari proses belajar seseorang melalui media baik buku, majalah, koran, televisi dan sebagainya.

7. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang

a. Penyalahgunaan Narkoba

Merupakan bentuk penyelewengan terhadap nilai, norma sosial dan agama. Dampak negatif yang ditimbulkan akan menyebabkan berkurangnya produktivitas seseorang selama pemakaian bahan-bahan tersebut bahkan dapat menyebabkan kematian.

b. Penyimpangan seksual

Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Penyebab penyimpangan seksual antara lain adalah pengaruh film-film porno, buku dan majalah porno.

c. Alkoholisme

Alkohol disebut juga racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem syaraf. Orang yang mengkonsumsinya akan kehilangan kemampuan mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sehingga seringkali pemabuk melakukan keonaran, perkelahian, hingga pembunuhan.

d. Kenakalan Remaja

Gejala kenakalan remaja tampak dalam masa pubertas (14 – 18 tahun), karena pada masa ini jiwanya masih dalam keadan labil sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.

C. Rangkuman

Sosialisasi sebagai proses penghayatan nilai dan norma sosial ke dalam individu dalam rangka penyesuaian diri sebagai anggota kelompok atau masyarakat.

Internalisasi adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.

Proses atau Tahapan Sosialisasi

- a. Tahap persiapan (*preparatory stage*)
- b. Tahap meniru (*play stage*)
- c. Tahap siap bertindak (*game stage*)
- d. Tahap penerimaan norma kolektif (*generalized stage*)

Kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu.

Faktor-faktor pembentuk kepribadian, yaitu warisan biologis, lingkungan fisik, kebudayaan, pengalaman kelompok dan pengalaman unik.

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (*deviant*)

Ciri-ciri Perilaku Menyimpang

1. Penyimpangan harus dapat didefinisikan, artinya penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasar kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.
2. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak.
3. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya perbedaannya ditentukan oleh frekuensi dan kadar penyimpangan.
4. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal, artinya budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan.

5. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka.
6. Penyimpangan sosial bersifat adaptif, artinya perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.

Sifat-sifat penyimpangan: penyimpangan positif dan penyimpangan negatif.

Jenis-jenis perilaku menyimpang: 1) menurut kadarnya, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder, 2) menurut pelakunya, yaitu penyimpangan individu dan Penyimpangan kelompok).

Teori penyimpangan sosial: Teori Differential Association, Teori Labeling, Teori Struktur Sosial (Merton), Teori Fungsi (Emile Durkheim), dan Teori Konflik (Karl Mark).

Sebab-sebab terjadinya perilaku menyimpang

- a. Penyimpangan sebagai akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna
- b. Penyimpangan karena hasil proses sosialisasi subkebudayaan menyimpang
- c. Penyimpangan sebagai hasil proses belajar yang menyimpang

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang: penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual, alkoholisme, dan kenakalan remaja

D. Penugasan Mandiri

Anda diminta untuk mencermati dan mencatat penyimpangan-penyimpangan primer yang terjadi di lingkungan tempat tinggal Anda, selanjutnya Anda diminta untuk mencari penyebabnya dan juga sanksi yang diterima oleh pelakunya?

No	Penyimpangan Primer	Penyebab	Sanksi yang diterima
1			
2			
3			
4			
5			

E. Latihan Soal

Kerjakan latihan soal-soal berikut ini untuk mengetahui tingkat pemahaman Anda terhadap materi yang sudah dipelajari.

1. Apa yang dimaksud dengan sosialisasi ?
2. Apa yang dimaksud dengan internalisasi ?
3. Jelaskan pendapat Anda mengenai pengaruh internet terhadap kepribadian generasi muda!

4. Jelaskan tahap-tahap dalam sosialisasi!
5. Sebutkan media sosialisasi!
6. Jelaskan pengertian keteraturan sosial!
7. Sebutkan ciri -ciri perilaku menyimpang!
8. Jelaskan perilaku menyimpang menurut teori labeling!
9. Apa saja jenis perilaku menyimpang!
10. Bagaimana dampak negatif penyalahgunaan narkoba?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Penjelasan
1	Sosialisasi sebagai proses sosial dimana individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai perilaku orang-orang di sekitarnya.
2	Internalisasi adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.
3	Salah satu dampak negatif dari internet adalah "KECANDUAN", gejalanya hampir mirip kecanduan narkoba. Anak-anak menghabiskan waktu bergelut dengan dunia maya sehingga lupa dengan tugas dan kewajibannya. Proses sosialisasi sebagai pembentuk kepribadian tidak berjalan dengan baik karena waktu lebih banyak dihabiskan untuk bermain HP, Tab atau Netbook. Keterampilan sosial yang sangat bermanfaat untuk bekal hidup bersama tidak berproses karena kurang melatih bergaul secara langsung dengan lingkungan sosial setempat dan akibatnya terlihat dari fenomena sifat ingin menjauhkan diri dari kelompoknya, malas belajar, susah konsentrasi, tidak cepat tanggap dengan perintah dan tidak peduli dengan lingkungan.
4	<p>Tahapan Sosialisasi</p> <p>a. Tahap persiapan (<i>preparatory stage</i>) Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri.</p> <p>b. Tahap meniru (<i>play stage</i>) Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa.</p> <p>c. Tahap siap bertindak (<i>game stage</i>) Dalam tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran.</p> <p>d. Tahap penerimaan norma kolektif (<i>generalized stage</i>) Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas.</p>
5	<p>Media Sosialisasi</p> <p>a. Keluarga</p> <p>b. Kelompok Bermain (<i>peer group</i>)</p> <p>c. Sekolah</p> <p>d. Lingkungan Kerja</p> <p>e. Media Massa</p>
6	Keteraturan sosial adalah suatu kondisi masyarakat yang mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Wujud keteraturan sosial dapat dihihat dalam kehidupan masyarakat yang aman, tertib, sahingga menghormati dan mengedepankan gotong royong.

No	Penjelasan
7	<p>Ciri-ciri perilaku menyimpang</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyimpangan harus dapat didefinisikan, artinya penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasar kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya perbedaannya ditentukan oleh frekuensi dan kadar penyimpangan. Penyimpangan terhadap budaya nyata ataukah budaya ideal, artinya budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Penyimpangan sosial bersifat adaptif, artinya perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial
8	<p>Teori Labeling</p> <p>Menurut teori ini seseorang menjadi menyimpang karena proses labeling, yaitu pemberian julukan, cap, etiket dan merek yang diberikan masyarakat secara menyimpang sehingga menyebabkan seseorang melakukan penyimpangan sosial.</p>
9	<p>Jenis-jenis Perilaku Menyimpang</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyimpangan primer: penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi si pelaku masih dapat diterima masyarakat. Ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Penyimpangan sekunder: penyimpangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga para pelakunya dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang. Misalnya orang yang mabuk terus menerus. Contoh seorang yang sering melakukan pencurian, penodongan, pemerkosaan dan sebagainya.
10	<p>Dampak negatif penyalahgunaan narkoba yaitu akan menyebabkan berkurangnya produktivitas seseorang selama pemakaian bahan-bahan tersebut bahkan dapat menyebabkan kematian dan juga dapat mendorong tindak kriminalitas.</p>

F. Penilaian Diri

Setelah Anda mempelajari materi pada kegiatan pembelajaran ini, silahkan isi penilaian diri di bawah ini dengan jujur dan bertanggung jawab dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom ya atau tidak.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan pengertian sosialisasi!		
2	Saya dapat menjelaskan proses internalisasi!		
3	Saya dapat menjelaskan tahapan sosialisasi!		
4	Saya dapat menjelaskan berbagai media sosialisai!		
5	Saya dapat menjelaskan faktor pembentuk kepribadian!		
6	Saya dapat menjelaskan pengertian keteraturan sosial!		
7	Saya dapat menjelaskan faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang!		
8	Saya dapat menjelaskan terjadinya perilaku menyimpang menurut teori labeling!		
9	Saya dapat menjelaskan dan memberikan contoh jenis-jenis perilaku menyimpang!		
10	Saya dapat menjelaskan dampak negatif penyalahgunaan narkoba!		

Jika Anda menjawab “Ya” maka Anda dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya dan sebaliknya apabila Anda menjawab “Tidak” maka silahkan lakukan pembelajaran ulang (*review*).

EVALUASI

Petunjuk:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan cermat dan teliti!

1. Proses belajar seorang anggota masyarakat untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan yang berupa cara-cara bersikap, bertindak, dan berinteraksi dalam masyarakat disebut dengan
 - A. motivasi
 - B. akomodasi
 - C. sosialiasasi
 - D. internaslisasi
 - E. budi pekerti
2. Media sosialisasi yang sering digunakan untuk mengukur, membentuk, dan memengaruhi pendapat umum adalah
 - A. keluarga
 - B. kelompok bermain
 - C. sekolah
 - D. lingkungan kerja
 - E. media massa
3. Kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkannya untuk berbuat sesuatu adalah pengertian
 - A. motivasi
 - B. dorongan
 - C. kebutuhan
 - D. dukungan
 - E. niat
4. Sosialisasi primer memiliki fungsi, yaitu
 - A. membentuk manusia yang tahan menderita
 - B. membekali individu dengan berbagai keterampilan
 - C. meletakkan dasar kepribadian bagi individu
 - D. melatih individu untuk menghadapi tantangan
 - E. mendorong individu untuk selalu berusaha
5. Sebelum memulai pelajaran setiap siswa selalu hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Unsur terciptanya keteraturan sosial pada ilustrasi tersebut adalah
 - A. pola
 - B. tertib sosial
 - C. order
 - D. keajegan
 - E. keteraturan
6. Keluarga mempunyai beberapa fungsi pokok sebagai berikut, *kecuali*
 - A. pemenuhan kebutuhan biologis
 - B. pemenuhan kebutuhan emosional
 - C. pemenuhan kebutuhan pendidikan
 - D. pemenuhan kebutuhan sosialisasi
 - E. pemenuhan kebutuhan politik

7. Sosialisasi dimulai sejak individu
- masih bayi
 - mulai belajar berbicara
 - menginginkan pengetahuan tentang nilai dan norma
 - memasuki tahap pra sekolah
 - memasuki jenjang pendidikan dasar
8. Saat upacara bendera seluruh siswa berbaris dengan tertib tanpa ada yang berbicara. Mereka mengikuti upacara bendera dengan khidmat. Faktor pembentuk keteraturan tersebut adalah
- ketertiban
 - keteraturan
 - sosialisasi
 - keajegan
 - kesadaran
9. Perhatikan hal-hal berikut.
- Kebudayaan daerah
 - Lingkungan alam
 - Warisan biologis
 - Cara hidup
- Unsur kebudayaan yang langsung memengaruhi kepribadian seorang individu pada umumnya adalah
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
 - 2 dan 4
10. Sosialisasi primer berlangsung dalam lingkungan
- keluarga
 - teman bermain
 - media massa
 - masyarakat luas
 - sekolah
11. Di dalam kelas tidak dibedakan antara siswa yang berlatar belakang agama, suku, dan kelas sosial yang berbeda-beda. Siswa diajarkan bahwa mereka berstatus sama yaitu sebagai pelajar. Dalam hal ini, fungsi sekolah sebagai agen sosialisasi adalah mengembangkan sikap dan nilai
- disiplin ilmu pengetahuan alam dan sosial
 - demokrasi dalam masyarakat majemuk
 - keteraturan hidup di masyarakat
 - keadilan di bidang ekonomi
 - kerukunan bertetangga
12. Media massa sebagai agen sosialisasi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah
- maraknya pergaulan bebas
 - budaya konsumtif
 - perilaku agresif
 - maraknya kekerasan
 - menambah wawasan

13. Media sosialisasi harus berperan membentuk kepribadian individu sehingga tidak berperilaku menyimpang. Oleh sebab itu, televisi atau media massa lain harus bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi
 - A. memberikan ilmu pengetahuan
 - B. menanamkan nilai dan norma sosial
 - C. menyajikan hiburan populer/modern
 - D. menjelaskan hasil pembangunan
 - E. menyebarkan informasi mutakhir

14. Perilaku yang diharapkan sebagai hasil proses sosialisasi mempunyai sifat
 - A. dapat memenuhi kebutuhan hidup
 - B. selaras dengan harapan masyarakat
 - C. mampu berperan sesuai kedudukan
 - D. dapat hidup mandiri sesuai dengan keinginan
 - E. dapat memanfaatkan sumber daya manusia

15. Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian seseorang berkaitan dengan sifat turunan orang tua adalah
 - A. lingkungan fisik
 - B. lingkungan sosial
 - C. warisan biologis
 - D. nilai adat-istiadat
 - E. warisan budaya

16. Kepribadian yang terbentuk melalui proses sosialisasi, merupakan tingkatan
 - A. sifat
 - B. perilaku
 - C. temperamen
 - D. sikap
 - E. stabilitas

17. Kepribadian bersifat unik, artinya
 - A. mencakup cara orang lain bereaksi
 - B. mengacu pada organisasi yang dinamis
 - C. merupakan perpaduan kerja antara aspek psikis dan fisik
 - D. tidak ada orang yang mempunyai kepribadian identik
 - E. menyesuaikan diri dengan kepribadian lingkungan

18. Suatu perilaku dianggap menyimpang bila tidak bersesuaian dengan
 - A. nilai dan norma
 - B. situasi dan kondisi
 - C. tuntutan dan ketersediaan
 - D. keinginan dan kebutuhan
 - E. pengetahuan dan pemahaman

19. Nano adalah seorang anak yang baik, sopan, dan patuh pada orang tua. Saat belajar di SMA, dia berteman dengan kelompok berandalan, dan mulai belajar merokok bahkan berkenalan dengan narkoba. Saat ini, Nano menjadi perokok dan pecandu narkoba. Perilaku menyimpang pada kasus tersebut terjadi karena adanya
 - A. kemajuan lingkungan pergaulan
 - B. sosialisasi sub kebudayaan menyimpang
 - C. keinginan untuk dipuji dan gaya-gayaan
 - D. pelampiasan rasa kecewa dan putus asa

- E. dorongan penyimpangan karena broken home
20. Sepeninggal suaminya, Kembang Setaman harus membesarkan bayinya yang masih berusia 3 bulan seorang diri. Tidak ada satu pun kerabat yang sudi membantunya. Sementara ia sama sekali tidak memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja. Di tengah himpitan hidup yang terasa menyesak, seorang kenalan menawarinya pekerjaan sebagai pramuria pada sebuah tempat hiburan malam. Inilah awal mula Kembang Setaman berkenalan dengan dunia prostitusi. Yang dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah bahwa Kembang Setaman menyimpang karena...
- A. pergaulan yang berbedaan
 - B. adanya cap atau stigma negatif
 - C. tekanan dari struktur sosial
 - D. ketidakseimbangan distribusi kekuasaan
 - E. kepribadian yang retak
21. Sejak bergabung dengan geng Lemah, Wawan yang semula rajin belajar dan aktif dalam berbagai ekstrakurikuler di sekolah, mulai berubah. Ia lebih suka menghabiskan waktunya tanpa mengerjakan apapun. Acap kali, ia pun membolos dan memilih bermalas-malasan di kedai kopi dekat sekolah. Dari uraian di atas, tampak bahwa penyebab penyimpangan Wawan ialah
- A. pergaulan yang berbeda
 - B. adanya cap atau stigma negatif
 - C. tekanan dari struktur masyarakat
 - D. ketidakseimbangan distribusi kekuasaan
 - E. kepribadian yang retak
22. Mulanya Tompel bukanlah seorang pembohong. Tapi, setiap kali berbicara dengan kedua orang tuanya, mereka selalu saja tidak mempercayainya dan menuduhnya tidak jujur. Akhirnya Tompel pun memutuskan mulai berbohong. Tampak di sini bahwa Tompel menyimpang akibat
- A. pergaulan yang berbeda
 - B. adanya cap atau stigma negatif
 - C. tekanan dari struktur masyarakat
 - D. ketidakseimbangan distribusi kekuasaan
 - E. kepribadian yang retak
23. Perhatikan hal-hal di bawah ini.
- 1) Sifatnya sementara
 - 2) Tidak berulang
- Hal tersebut adalah ciri dari penyimpangan
- A. primer
 - B. sekunder
 - C. positif
 - D. negatif
 - E. normatif
24. Contoh perilaku menyimpang primer di antaranya
- A. melakukan pembunuhan berencana
 - B. penipuan berkedok investasi berjangka
 - C. terlambat masuk sekolah karena bangun kesiangan
 - D. pemalsuan uang untuk memenuhi gaya hidup konsumtif
 - E. melakukan kekerasan terhadap anak dan istri

25. Jumlah pengamen jalanan yang beroperasi di kota-kota besar di Indonesia, semakin meningkat dan kondisinya mengkhawatirkan. Penertiban terhadap pengamen sering dilakukan karena dianggap mengganggu arus lalu lintas dan rentan kecelakaan. Berdasarkan kadar pelanggarannya, tindakan mengamen di jalan tersebut termasuk jenis penyimpangan
- A. kelompok
 - B. individual
 - C. primer
 - D. massal
 - E. sekunder
26. Remaja yang sedang mengalami stres berat berupaya untuk menghilangkan kekalutannya dengan mengonsumsi narkoba. Penyimpangan yang dilakukan remaja tersebut dapat diancam dengan sanksi berat karena termasuk penyimpangan
- A. primer
 - B. sekunder
 - C. positif
 - D. negatif
 - E. gaya hidup
27. Berikut ini yang dapat dikategorikan sebagai penyimpangan yang bersifat positif adalah
- A. pembunuhan
 - B. kiprah perempuan di sektor publik
 - C. pelecehan seksual
 - D. bullying
 - E. menghukum anak dengan kekerasan
28. Salah satu bentuk penyimpangan sosial yang kerap terjadi seiring pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi adalah kejahatan dunia maya, contohnya
- A. terorisme
 - B. trafficking
 - C. bullying
 - D. carding
 - E. pedofilia
29. Perkelahian antarpelajar termasuk bentuk perilaku menyimpang karena tindakan itu
- A. dilarang oleh aparaturnegara
 - B. dapat merugikan orang lain
 - C. membuang waktu dan energi
 - D. tindakan itu tidak disenangi oleh orang tua dan guru
 - E. dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri
30. Hal terpenting dalam upaya mencegah perilaku menyimpang yang berupa vandalisme adalah
- A. menghukum berat para pelakunya
 - B. mengekang pergaulan remaja
 - C. memberdayakan peran polisi
 - D. memperkuat kesadaran akan norma sosial
 - E. memperberat sanksi sosial bagi pelakunya

KUNCI JAWABAN EVALUASI

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	C	11	B	21	A
2	E	12	E	22	B
3	A	13	B	23	A
4	C	14	B	24	C
5	D	15	C	25	C
6	E	16	D	26	B
7	A	17	D	27	B
8	A	18	A	28	D
9	C	19	B	29	E
10	A	20	C	30	D

DAFTAR PUSTAKA

- Soerjono, Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Basrowi, M, S. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muin, Idianto. 2004. *Sosiologi (untuk SMA kelas X)*. Jakarta: Erlangga.
- Malihah, E & Kolip, U. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana
- Sadli, Saparinah. 1977. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Bulan Bintang.